

## Analisis Financial Distress Menggunakan Model Zmijewski pada PT Diamond Citra Propertindo Tbk Periode 2020–2024

Windy Atmawardani Rachman

Jurusan Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Gunadarma, Indonesia

### Article History

Received : Februari 2026  
Revised : Maret 2026  
Accepted : April 2026  
Published : April 2026

### Corresponding author\*:

Windy Atmawardani Rachman1

### Contact:

windy@staff.gunadarma.ac.id

### Cite This Article: (APA 6<sup>th</sup>)

Rachman, W. A. . (2026). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Zmijewski pada PT Diamond Citra Propertindo Tbk Periode 2020 2024. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis, 6(01), 81–87.

### DOI:

<https://doi.org/10.56127/jaman.v6i01.2827>

**Abstract:** *This study aims to analyze the financial distress condition of PT Diamond Citra Propertindo Tbk during the 2020–2024 period using the Zmijewski model. This research employs a descriptive quantitative approach with secondary data obtained from the company's annual financial statements published by the Indonesia Stock Exchange. The analysis was conducted using three financial ratios, namely Return on Assets (ROA), Debt Ratio (DR), and Current Ratio (CR), which were calculated to determine the X-Score as an indicator of financial distress. The results show that the X-Score of PT Diamond Citra Propertindo Tbk remained below the cut-off point of zero throughout the observation period, indicating that the company was not classified as financially distressed. However, the company experienced increased financial pressure in 2023, as reflected in low profitability, relatively high leverage, and weak liquidity. Although the financial condition showed limited improvement in 2024, the liquidity ratio remained below the ideal level. These findings indicate that, despite being categorized as financially healthy based on the Zmijewski model, the company still needs to improve profitability, strengthen liquidity management, and maintain a balanced capital structure to reduce the potential risk of financial difficulties in the future.*

**Keywords:** *Financial Distress, Financial Performance, Zmijewski Model, Property and Real Estate Sector.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi financial distress pada PT Diamond Citra Propertindo Tbk selama periode 2020–2024 dengan menggunakan model Zmijewski. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan dengan menggunakan tiga rasio keuangan, yaitu Return on Assets (ROA), Debt Ratio (DR), dan Current Ratio (CR), yang dihitung untuk memperoleh nilai X-Score sebagai indikator kondisi financial distress. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai X-Score PT Diamond Citra Propertindo Tbk selama periode pengamatan berada di bawah titik cut-off nol, sehingga perusahaan tidak dikategorikan mengalami financial distress. Namun, perusahaan menunjukkan peningkatan tekanan keuangan pada tahun 2023 yang tercermin dari rendahnya profitabilitas, tingkat leverage yang relatif tinggi, dan melemahnya likuiditas. Meskipun kondisi keuangan mengalami sedikit perbaikan pada tahun 2024, rasio likuiditas perusahaan masih berada di bawah tingkat ideal. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berada dalam kategori sehat berdasarkan model Zmijewski, perusahaan tetap perlu meningkatkan profitabilitas, memperkuat pengelolaan likuiditas, dan menjaga keseimbangan struktur modal untuk mengurangi potensi risiko kesulitan keuangan di masa mendatang.

**Kata Kunci:** *Financial Distress, Kinerja Keuangan, Model Zmijewski, Sektor Properti dan Real Estat.*

### PENDAHULUAN

Sektor properti dan real estat memiliki peran penting dalam perekonomian karena berkaitan langsung dengan penyediaan hunian, pengembangan kawasan, pembangunan infrastruktur, serta aktivitas investasi jangka panjang. Pertumbuhan jumlah penduduk, urbanisasi, dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap hunian yang layak mendorong sektor properti untuk terus berkembang. Selain berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan dasar, properti juga dipandang sebagai aset investasi yang memiliki prospek nilai tambah dalam jangka panjang. Hal ini menjadikan sektor properti sebagai salah satu sektor yang menarik bagi masyarakat, investor, maupun pelaku usaha (Gerjadi & Wiksuana, 2017).

Meskipun memiliki prospek pertumbuhan yang baik, sektor properti juga memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Investasi di sektor properti pada umumnya bersifat jangka panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, seperti pertumbuhan produk

domestik bruto, inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta daya beli masyarakat. Perubahan pada faktor-faktor tersebut dapat berdampak terhadap permintaan properti, harga saham, pendapatan perusahaan, hingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Oleh karena itu, informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan menjadi penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai keberlanjutan usaha serta risiko investasi (Ramadani, 2018).

Salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor properti dan real estat adalah PT Diamond Citra Propertindo Tbk. Perusahaan ini menjadi perhatian karena mengalami dinamika kinerja keuangan dalam beberapa periode terakhir. Salah satu indikasinya terlihat dari penurunan laba bersih pada semester I tahun 2023 sebesar 88,8% menjadi Rp653,72 juta dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp5,848 miliar. Penurunan tersebut berdampak pada melemahnya laba per saham dari Rp0,81 per lembar saham menjadi Rp0,09 per lembar saham. Kondisi ini terjadi meskipun pendapatan perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 19,5% secara tahunan menjadi Rp22,6 miliar. Selain itu, penurunan penjualan perumahan Apple Residence juga menjadi salah satu faktor yang menunjukkan adanya tekanan terhadap kinerja operasional perusahaan (Aziz, 2023).

Fluktuasi kinerja keuangan tersebut menimbulkan perhatian terhadap potensi terjadinya financial distress. Financial distress merupakan kondisi penurunan kinerja keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi ini dapat terlihat dari rendahnya profitabilitas, meningkatnya kewajiban, melemahnya likuiditas, serta ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu. Analisis financial distress penting dilakukan karena dapat memberikan sinyal awal bagi manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi secara lebih tepat (Hutauruk et al., 2021; Susilowati & Fadilah, 2019).

Salah satu model yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi financial distress adalah model Zmijewski. Model ini menggunakan tiga rasio keuangan utama, yaitu Return on Assets (ROA), Debt Ratio (DR), dan Current Ratio (CR). Ketiga rasio tersebut merepresentasikan aspek profitabilitas, leverage, dan likuiditas perusahaan. Melalui perhitungan X-Score, model Zmijewski dapat memberikan gambaran mengenai apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi berisiko mengalami financial distress atau tidak. Penggunaan model ini dinilai relevan karena mampu menyederhanakan proses analisis prediksi kebangkrutan dengan berfokus pada indikator keuangan yang penting dalam menilai kesehatan perusahaan (Ghozali, 2024; Kego et al., 2023).

Penelitian mengenai financial distress pada perusahaan sektor properti masih perlu dikembangkan, terutama pada perusahaan tertentu yang mengalami tekanan kinerja keuangan namun belum tentu masuk dalam kategori distress berdasarkan model prediksi kebangkrutan. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak membahas financial distress pada sektor manufaktur, perbankan, atau perusahaan dengan cakupan industri yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dengan menganalisis kondisi financial distress pada PT Diamond Citra Propertindo Tbk selama periode 2020–2024 menggunakan model Zmijewski. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk melihat perkembangan kondisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu lima tahun, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tren profitabilitas, leverage, likuiditas, dan potensi risiko kesulitan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi financial distress pada PT Diamond Citra Propertindo Tbk periode 2020–2024 dengan menggunakan model Zmijewski. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan, bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam pengembangan kajian mengenai prediksi financial distress pada sektor properti dan real estat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis kondisi *financial distress* pada PT. Diamond Citra Propertindo Tbk. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengolah data berupa angka-angka keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan model prediksi kebangkrutan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Zmijewski, yang merupakan salah satu model untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* berdasarkan rasio keuangan perusahaan.

Objek penelitian ini adalah informasi keuangan PT. Diamond Citra Propertindo Tbk selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sumber data penelitian berasal dari situs resmi perusahaan, yaitu [diamondland.co.id](http://diamondland.co.id), serta situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan meliputi informasi keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio-rasio dalam model Zmijewski.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Zmijewski, yang mengukur potensi *financial distress* berdasarkan tiga rasio keuangan utama, yaitu:

- a. Laba bersih terhadap total aktiva (*Return on Assets*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.
- b. Total hutang terhadap total aktiva (*Debt Ratio*), yang menggambarkan tingkat leverage atau proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang.
- c. Aktiva lancar terhadap hutang lancar (*Current Ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai prediksi *financial distress* menggunakan model Zmijewski. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai titik batas (*cut-off*) untuk menentukan kondisi keuangan perusahaan. Kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika nilai  $S > 0$ , maka perusahaan diprediksi mengalami *financial distress*.

Jika nilai  $S < 0$ , maka perusahaan diprediksi tidak mengalami *financial distress*.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan PT. Diamond Citra Propertindo Tbk serta potensi terjadinya *financial distress* selama periode penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dan investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Diamond Citra Propertindo Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor properti dan real estat. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2014 dan mulai tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dengan kode saham DADA. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan selama periode 2020–2024 dengan menggunakan model Zmijewski. Rasio yang digunakan meliputi *Return on Assets* (ROA), *Debt Ratio* (DR), dan *Current Ratio* (CR).

### Ringkasan Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel berikut menyajikan ringkasan data keuangan PT Diamond Citra Propertindo Tbk selama periode 2020–2024.

Tabel 1. Ringkasan Laporan Keuangan PT Diamond Citra Propertindo Tbk Periode 2020–2024 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Laba bersih	11.165,52	5.087,37	890,21	1.251,93	1.108,18
Total aktiva	587.156,16	631.233,39	660.425,52	647.574,40	643.384,93
Total hutang	249.315,21	287.926,50	315.880,37	296.670,81	291.215,83
Aktiva lancar	322.649,72	527.464,15	529.554,69	147.136,79	159.220,80
Hutang lancar	205.320,03	215.090,75	252.024,81	243.541,51	261.937,89

Berdasarkan Tabel 1, laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari Rp11.165,52 juta pada tahun 2020 menjadi Rp890,21 juta pada tahun 2022. Pada tahun 2023 laba bersih meningkat menjadi Rp1.251,93 juta, namun kembali menurun menjadi Rp1.108,18 juta pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan masih berfluktuasi dan belum menunjukkan pemulihan yang stabil.

Total aktiva perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022, kemudian sedikit menurun pada tahun 2023 dan 2024. Sementara itu, total hutang meningkat hingga tahun 2022, lalu menurun pada

tahun 2023 dan 2024. Dari sisi likuiditas, aktiva lancar mengalami penurunan tajam pada tahun 2023, yaitu dari Rp529.554,69 juta pada tahun 2022 menjadi Rp147.136,79 juta pada tahun 2023. Penurunan tersebut menjadi indikasi awal melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

**Analisis Return on Assets (ROA)**

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Tabel 2. Perhitungan Return on Assets PT Diamond Citra Propertindo Tbk Periode 2020–2024 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2020	11.165,51	587.156,16	0,01901
2021	5.087,37	631.233,39	0,00805
2022	890,21	660.425,52	0,00134
2023	1.251,93	647.574,40	0,00193
2024	1.108,19	643.384,93	0,00170

Berdasarkan Tabel 2, nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,01901. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,90% dari total aset yang dimiliki. Namun, ROA mengalami penurunan pada tahun 2021 dan mencapai titik terendah pada tahun 2022 sebesar 0,00134. Penurunan ini menunjukkan melemahnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Pada tahun 2023, ROA meningkat menjadi 0,00193, namun masih berada pada tingkat yang sangat rendah. Pada tahun 2024, ROA kembali menurun menjadi 0,00170. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan belum optimal. Dalam konteks *financial distress*, rendahnya ROA dapat menjadi sinyal adanya tekanan terhadap kinerja keuangan karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang sebanding dengan jumlah aset yang dimiliki.

**Analisis Debt Ratio**

Debt Ratio digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis hutang.

Tabel 3. Perhitungan Debt Ratio PT Diamond Citra Propertindo Tbk Periode 2020–2024 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Debt Ratio
2020	249.315,21	587.156,16	0,424
2021	287.926,50	631.233,39	0,456
2022	315.880,37	660.425,52	0,478
2023	296.670,81	647.574,40	0,458
2024	291.215,83	643.384,93	0,453

Berdasarkan Tabel 3, Debt Ratio perusahaan mengalami peningkatan dari 0,424 pada tahun 2020 menjadi 0,478 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi aset yang dibiayai oleh hutang semakin meningkat. Pada tahun 2022, sekitar 47,8% aset perusahaan dibiayai oleh hutang, sehingga perusahaan memiliki tingkat leverage yang cukup tinggi.

Pada tahun 2023 dan 2024, Debt Ratio mengalami penurunan menjadi 0,458 dan 0,453. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan struktur permodalan perusahaan, meskipun tingkat hutang masih relatif besar. Dalam perspektif *financial distress*, Debt Ratio yang tinggi dapat meningkatkan risiko tekanan keuangan, terutama apabila tidak diimbangi dengan peningkatan laba dan arus kas. Namun, penurunan

rasio pada dua tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengurangi ketergantungan terhadap hutang.

### Analisis Current Ratio

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Nilai Current Ratio di atas 1 menunjukkan bahwa aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar.

Tabel 4. Perhitungan Current Ratio PT Diamond Citra Propertindo Tbk Periode 2020–2024 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2020	322.649,72	205.320,03	1,57
2021	527.464,15	215.090,75	2,45
2022	529.554,69	252.024,81	2,10
2023	147.136,79	243.541,51	0,60
2024	159.220,80	261.937,89	0,61

Berdasarkan Tabel 4, Current Ratio perusahaan berada pada kondisi cukup baik selama tahun 2020–2022. Pada tahun 2020, Current Ratio sebesar 1,57, kemudian meningkat menjadi 2,45 pada tahun 2021. Meskipun menurun menjadi 2,10 pada tahun 2022, nilai tersebut masih menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia.

Namun, pada tahun 2023 Current Ratio turun tajam menjadi 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar hanya didukung oleh Rp0,60 aktiva lancar. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tekanan likuiditas yang cukup serius. Pada tahun 2024, Current Ratio hanya meningkat sedikit menjadi 0,61, sehingga perusahaan masih berada dalam kondisi kurang likuid. Lemahnya likuiditas pada tahun 2023 dan 2024 menjadi perhatian penting karena dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan jangka pendek.

### Analisis X-Score Model Zmijewski

Model Zmijewski digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Model ini menggunakan tiga rasio utama, yaitu ROA, Debt Ratio, dan Current Ratio. Kriteria penilaian model Zmijewski adalah sebagai berikut:

Jika nilai X-Score > 0, maka perusahaan diprediksi mengalami *financial distress*.

Jika nilai X-Score < 0, maka perusahaan diprediksi tidak mengalami *financial distress*.

Hasil perhitungan X-Score PT Diamond Citra Propertindo Tbk periode 2020–2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Rangkuman X-Score PT Diamond Citra Propertindo Tbk Periode 2020–2024

Tahun	X-Score	Batas Standar	Posisi
2020	-1,96	< 0	Sehat
2021	-1,75	< 0	Sehat
2022	-1,59	< 0	Sehat
2023	-1,70	< 0	Sehat
2024	-1,73	< 0	Sehat

Berdasarkan Tabel 5, seluruh nilai X-Score PT Diamond Citra Propertindo Tbk selama periode 2020–2024 berada di bawah nol. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dikategorikan mengalami *financial distress* berdasarkan model Zmijewski. Nilai X-Score terbaik terjadi pada tahun 2020 sebesar -1,96, sedangkan nilai yang paling mendekati titik cut-off terjadi pada tahun 2022 sebesar -1,59. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tahun 2022 merupakan periode dengan tekanan keuangan paling tinggi dibandingkan tahun lainnya.

Pada tahun 2023, nilai X-Score membaik menjadi -1,70. Perbaikan ini dipengaruhi oleh meningkatnya ROA dan menurunnya Debt Ratio dibandingkan tahun 2022. Namun demikian, Current Ratio justru turun tajam menjadi 0,60, sehingga menunjukkan adanya tekanan likuiditas yang perlu diperhatikan. Pada tahun 2024, nilai X-Score kembali berada pada angka -1,73. Meskipun perusahaan tetap berada dalam kategori sehat, rendahnya ROA dan Current Ratio menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan profitabilitas dan likuiditas.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa PT Diamond Citra Propertindo Tbk tidak mengalami *financial distress* selama periode 2020–2024. Namun, kondisi keuangan perusahaan belum sepenuhnya stabil karena masih terdapat fluktuasi pada profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Penurunan Current Ratio pada tahun 2023 dan 2024 menjadi indikator penting bahwa perusahaan perlu memperkuat pengelolaan modal kerja. Selain itu, rendahnya ROA menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efektivitas penggunaan aset agar mampu menghasilkan laba yang lebih optimal.

Dengan demikian, meskipun hasil model Zmijewski menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori sehat, manajemen tetap perlu melakukan langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan usaha. Upaya yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan profitabilitas, mengendalikan penggunaan hutang, memperbaiki struktur modal, serta memperkuat likuiditas agar risiko *financial distress* di masa mendatang dapat diminimalkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model Zmijewski, dapat disimpulkan bahwa PT Diamond Citra Propertindo Tbk tidak berada dalam kondisi *financial distress* selama periode 2020–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai X-Score yang secara konsisten berada di bawah titik cut-off nol pada seluruh tahun pengamatan. Dengan demikian, perusahaan masih dikategorikan dalam kondisi keuangan yang sehat dan belum menunjukkan indikasi kesulitan keuangan yang mengarah pada potensi kebangkrutan.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada periode 2020–2022, perusahaan masih memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil, meskipun profitabilitas menunjukkan tren penurunan dan leverage mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu menghasilkan laba, namun efektivitas penggunaan aset dan struktur pendanaan perlu terus diperhatikan.

Pada tahun 2023 dan 2024, tekanan keuangan perusahaan lebih terlihat dari sisi likuiditas. Penurunan current ratio di bawah angka satu menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan belum mampu sepenuhnya menutupi kewajiban jangka pendeknya. Walaupun nilai X-Score tetap berada dalam kategori sehat, kondisi ini menunjukkan adanya risiko kesulitan keuangan jangka pendek yang perlu mendapat perhatian manajemen.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model Zmijewski dapat digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas, menjaga keseimbangan struktur modal, serta memperbaiki pengelolaan likuiditas agar keberlangsungan usaha tetap terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz. (2023, October 11). Beban bunga utang picu laba DADA anjlok 88 persen pada semester I 2023. *Pasardana.id*. <https://pasardana.id/news/2023/10/11/beban-bunga-utang-picu-laba-dada-anjlok-88-persen-pada-semester-i-2023/>
- Bilondatu, D. N., Dunga, M. F., & Selvi, S. (2019). Analisis model Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski sebagai metode dalam memprediksi kondisi kebangkrutan pada PT Garuda Indonesia, Tbk periode 2014–2018. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.47201/jamin.v2i1.35>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 207*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ester BerlianAI, E. B. et al. (2025). Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung. *Nama Jurnal Belum Tersedia*, 8.

- Fau, S. H. (2021). Analisis kebangkrutan menggunakan model Altman Z-score PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Nama Jurnal Belum Tersedia*, 32(3), 167–186.
- Fauziah, G., Muhliso, L., Nadillah, E., Safitri, F., & Suryani, S. F. (2024). Prediksi kebangkrutan PT Lippo Karawaci Tbk menggunakan metode Altman Z-score (2013–2022). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7(1), 78–91. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v7i1.35415>
- Geriadi, M. A. D., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Pengaruh inflasi terhadap return saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Risiko sistematis dan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3435–3462.
- Ghozali, Z. (2024). Analisis financial distress menggunakan model Altman, model Springate dan model Zmijewski pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. *Nama Jurnal Belum Tersedia*.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. CAPS.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 237–246. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.381>
- Jiharka, A. (2025). Saham sempat digoreng 2.125%, DADA cetak laba di kuartal III-2025. *EmitenNews*. <https://emitennews.com/news/saham-sempat-digoreng-2125-dada-cetak-laba-di-kuartal-iii-2025>
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh economic value added, return on asset, debt to equity ratio dan total assets turnover terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2014. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Junaidi, H., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh current ratio dan debt ratio terhadap return on asset pada PT Timah Bangka (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 4(1), 97–112. <http://www.univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/ratri>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Khairunisa, F. (2021). Analisis potensi financial distress menggunakan metode Altman Z-score dan Springate pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Nama Jurnal Belum Tersedia*, 6.
- Pusvita Indria Mei Susilowati, M. F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Nama Jurnal Belum Tersedia*, 4(1).
- Putri, A. K., & Kristanti, F. T. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress menggunakan survival analysis. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v6i1.2031>
- Ramadani, F. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Nama Jurnal Belum Tersedia*, 6(1).
- Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi financial distress pada perusahaan yang delisting dari Jakarta Islamic Index tahun 2012–2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)
- Rika Kartika. (2024). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen: Studi perusahaan pada sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019–2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1(2), 148–157. <https://doi.org/10.62379/jakp.v1i2.151>
- Rosidah, Agustian, A., Marjuliana, P., Hardiansyah, Asdina, N., & Widyawati. (2023). Liquidity ratio analysis of PT Kimia Farma (Persero) Tbk: 2019–2022. *Mankeu (Jurnal Manajemen Keuangan)*, 1(4), 433–442. <https://doi.org/10.61167/mnk.v1i3.129>
- Sari, E. R., & Yulianto, M. R. (2018). Akurasi pengukuran financial distress menggunakan metode Springate dan Zmijewski pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2015. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 276–285. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i2.167>
- Sutra Tanjung, P. R., & Anggraini, D. (2020). Financial distress prediction of Lippo Group companies using Altman and Zmijewski models. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.001>
- Veronika Ursula Kego, Mitan, W., & Lamawitak, P. L. (2023). Analisis financial distress dengan metode Zmijewski pada koperasi simpan pinjam di wilayah Kabupaten Sikka. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 301–316. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i4.756>

- Wijayanti, R. A. A., Sumastuti, E., & M. R. (2023). Analisis financial distress perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1), 46–58. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5883>
- Yuda Bramantha, I. W. S., & Yadnyana, I. K. (2022). Analisis financial distress pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(3), 303. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i03.p06>